



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4713-4723

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perbedaan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Kehamilan Antara Primigravidarum Dan Multigravidarum Di Puskesmas Balung Tahun 2023

Dwi Anggraeni Purbowati^{1✉}, Jamhariyah², Sugiyati³

Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Email: dwi14purbo@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pelayanan antenatal care merupakan bentuk pelayanan ibu masa kehamilan sesuai standar. Melalui pemeriksaan kehamilan yang rutin tenaga kesehatan akan mudah mendeteksi secara dini komplikasi selama kehamilan. Berdasarkan hasil kepatuhan pemeriksaan kehamilan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2022 Di Puskesmas Balung terdapat Cakupan K1 sebesar 54,90% belum mencapai target K1 100%, cakupan K4 sebesar 64,30% dan Target K4 100%. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu cross sectional. Populasi penelitian ini adalah Ibu hamil primigravidarum dan multigravidarum di Puskesmas Balung Total sampel penelitian ini sebanyak 130 ibu hamil trimester 3. Pengumpulan data menggunakan Purposive Sampling dengan lembar kuesioner. Uji analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil yang diperoleh pada ibu primigravidarum sebagian besar patuh melakukan pemeriksaan kehamilan 66.6% dan tidak patuh 33.4%, sedangkan pada ibu multigravidarum sebagian besar patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 60% dan tidak patuh 40%. Hasil Uji yang diperoleh p-value $0.454 \geq \alpha 0,05$ yang berarti H_0 diterima.

Kata Kunci: *Kepatuhan, Primigravidarum, Multigravidarum*

Abstract

Serviceantenatal care is a standard form of maternal care during pregnancy. Through routine pregnancy checks, health workers will easily detect complications during pregnancy early. Based on the results of compliance with pregnancy checks by the Jember District Health Office in 2022 At the Balung Health Center there is a K1 coverage of 54.90% but has not reached the 100% K1 target, the K4 coverage is 64.30% and the K4 target is 100%. This study used an analytic observational design with the research design used namely cross sectional. The population of this study were primigravidae and multigravidae pregnant women at the Balung Health Center. The total sample for this study was 130 third trimester pregnant women. Data collection used Purposive Sampling with a questionnaire sheet. Test data analysis using test Chi-Square. Results obtained in primigravidae mothers, most of them adhered to 66.6% of prenatal care and 33.4% did not comply, while in multigravidae mothers, most of them complied with 60% of prenatal check-ups and 40% disobeyed. Test results obtained $p\text{-value } 0.454 \geq \alpha 0.05$ which means H_0 is accepted.

Keywords: *Compliance, Primigravidae, Multigravidae*

PENDAHULUAN

WHO merilis bahwa sekitar 810 perempuan di dunia meninggal setiap harinya yang disebabkan penyakit atau komplikasi lainnya yang terkait kehamilan dan persalinan WHO (2017). Di Indonesia jumlah kematian ibu pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data AKI di Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 234.7 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu 98.39 per 100.000 kelahiran hidup. Tiga penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2021 adalah hipertensi dalam kehamilan yaitu sebesar 9,62% atau sebanyak 123 kasus dan perdarahan yaitu 9,38% atau sebanyak 120, penyebab lain-lain yaitu 68,18% atau 872 orang. Penyebab lain-lain mengalami kenaikan dikarenakan banyaknya kasus covid-19. Upaya menurunkan kematian Ibu karena hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan terus dilakukan dan waspada pada penyebab lain-lain (Dinkes Jawa Timur, 2022). Nilai AKI di Kabupaten Jember diketahui mengalami peningkatan 3 tahun berturut – turut dengan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2018 yaitu mencapai 114,31% masih tertingginya angka kematian ibu ini menggambarkan program dari Dinas Kesehatan untuk menyelesaikan masalah AKI masih perlu ditingkatkan (Dinkes Jember, 2020).

Data hasil Riskesdas menunjukkan ibu hamil K1 Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 adalah 80,15% , Target K4 Provinsi Jawa Timur 100%. Cangkupan pelayanan, baik K1 dan K4 di

Kabupaten Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 80,00% dari target 100% Angka ini menggambarkan belum mencapai target K4 di Jawa Timur, indikator standart pelayanan minimal. Adapun target standart pelayanan minimal adalah 100% (Dinkes Jawa Timur, 2021).

Data hasil Riskesdas menunjukkan ibu hamil K1 Provinsi Jawa Timur, berdasarkan hasil kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2022 Di Puskesmas Balung terdapat K1 sebesar 54,90% , Target K1 100% dan K4 sebesar 64,30% dan Target K4 100% di Puskesmas Balung. Data-data tersebut mengidentifikasi bahwa kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat khususnya di Kabupaten Jember dan umumnya di Indonesia.

Primigravidarum untuk melakukan kunjungan Antenatal Care di harapkan untuk menambah pengetahuan ibu hamil primigravidarum dengan peningkatan pendidikan yang rendah dan penyuluhan secara continue kepada ibu hamil, meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, memberi motivasi kepada ibu hamil dan keluarga agar pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan lebih baik. Untuk Multigravidarum untuk melakukan kunjungan Antenatal Care ibu hamil dengan paritas tinggi cenderung menganggap bahwa dirinya telah memiliki pengalaman dalam kehamilan dan persalinan, sehingga ibu hanya memeriksakan kehamilannya di trimester awal, ibu merasa bahwa pemeriksaan kehamilan merupakan hal yang tidak wajib sehingga merasa tidak perlu untuk rutin memeriksakan kehamilannya.

Pelayanan Antenatal Care merupakan pelayanan yang dilakukan atau diberikan kepada perempuan selama masa kehamilannya. Pelayanan Antenatal Care ini di nilai sangat penting dalam memastikan bahwa baik ibu maupun janin untuk melihat di dalam kandungannya akan janin sehat dan tidak ada faktor yang lainnya. Baik selama kehamilan dan maupun saat persalinan. Melalui pemeriksaan Antenatal Care yang rutin bagi ibu maupun tenaga kesehatan dapat untuk mengetahui kondisi ibu hamil untuk memantau kemajuan perkembangan janin tumbuh dan kembang dengan baik, mengenal secara dini ketidaknormalan atau komplikasi yang terjadi selama kehamilan agar dapat tumbuh kembang secara normal (Kemenkes RI, 2013).

Petugas kesehatan sebaiknya selalu menyarankan agar setiap ibu hamil rutin memeriksakan kehamilannya melalui kunjungan Antenatal Care, Kunjungan Antenatal Care merupakan kunjungan untuk ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil agar mendapatkan pelayanan / asuhan antenatal. Melalui pelayanan antenatal ini akan dapat dicegah adanya komplikasi obstetri bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin mungkin serta ditangani secara memadai.

Ibu hamil harus rutin memeriksakan kehamilannya ke bidan atau ke dokter, dengan ketentuan sampai usia kehamilan 4 minggu – 12 minggu (2 kali) 14 minggu - 28 minggu (1 kali) 28 - 36 minggu (3 kali). Apabila ditemukan adanya kelainan / faktor yang memerlukan

penatalaksanaan medis lain, pemeriksaan ibu hamil harus lebih sering dan efektif. Dampak dari ibu yang tidak sesuai melakukan pemeriksaan sesuai ajuran bidan, maka resiko tidak dapat di deteksi seacara dini dan rujukan deteksi dini pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat di tangani secara maksimal.

Pemerintah menyadari bahwa masih sulit mengharapkan ibu hamil bisa memeriksakan kehamilannya secara rutin. Setiap ibu hamil diwajibkan sedikitnya melakukan 6 kali kunjungan Antenatal Care selama kehamilan, yaitu dua kali kunjungan selama trimester pertama (4 minggu – 12minggu) kehamilan, satu kali selama trimester kedua (14 minggu – 28 minggu) dan tiga kali selama trimester ketiga (28 – 36 minggu).

Ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standart paling sedikit 6 kali pada kurun waktu tertentu, ibu hamil di anjurkan untuk melakukan pengawasan antenatal care sedikit 6 kali, yaitu 2 kali trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan data yang di peroleh, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran "Perbedaan kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan antara primigravidarum dan multigravidarum"

METODE PENELITIAN

Desain penelitian desain penelitian *obsevasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Puskesmas Balung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 130 responden. Analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon*. sehingga pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariate dalam memperoleh hasil penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data umum

Data umum berisi tentang data karakteristik responden yang terkait dengan variabel yang berpengaruh tetapi tidak diteliti, data tetap dikumpulkan dan diidentifikasi. Adapun data umum pada penelitian ini meliputi Umur, Pendidikan, Paritas, Pengetahuan. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi karakteristik responden :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil Di Puskesmas Balung Kabupaten Jember Bulan Februari Tahun 2023

Umur Responden	<20 Tahun		20-35 Tahun		>35 Tahun	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Primigravidarum	7	88	56	52	4	29
Multigravidarum	1	12	52	48	10	71
Jumlah	8	100	108	100	14	100

sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 130 orang responden, ibu hamil primigravidarum yang rentan usia <20 tahun sebanyak 88%, 20-35 tahun sebanyak 52% dan usia >35 tahun sebanyak 29%. Sedangkan pada ibu multigravidarum rentan usia <20 tahun sebanyak 12%, 20-35 tahun sebanyak 48% dan usia >35 tahun sebanyak 71%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil

Tabel 1.2: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Di Puskesmas Balung Kabupaten Jember Bulan Februari 2023

Paritas	SD		SMP		SMA		S1	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Primigravidarum	11	26,8	10	35,7	24	58,5	12	60
Multigravidarum	30	73,1	18	64,3	17	41,5	8	40
Jumlah	41	100	28	100	41	100	20	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 130 orang responden Ibu primigravidarum dengan pendidikan SD 11 Ibu hamil (26,8%), SMP 10 Ibu Hamil (35,7 %), SMA 24 Ibu Hamil (58,5%), S1 12 Ibu Hamil (60%) sedangkan pada ibu multigravidarum pendidikan SD 30 Ibu hamil (73,1%), SMP 18 Ibu Hamil (64,3 %), SMA 17 Ibu Hamil (41,5%), S1 8 Ibu Hamil (40%)

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Ibu Hamil

Tabel 1.1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Paritas Ibu Hamil Di Puskesmas Balung Kabupaten Jember Bulan Februari

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primigravida	57	44
Multigravida	73	56
Jumlah	130	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2023.

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 130 orang menunjukkan ibu hamil primigravida sebanyak 57 orang (44%), sedangkan pada multigravida sebanyak 73 orang (56%).

d. Karakteristik Pengetahuan

Tabel 1.4: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Balung Kabupaten Jember Bulan Februari

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase %
Baik	79	60.7
Cukup	30	23.3
Kurang	21	16
Jumlah	130	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2023.

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 130 orang responden terbanyak dengan pengetahuan ibu hamil baik sebanyak 79 Ibu hamil (60.7 %), pengetahuan cukup sebanyak 30 orang (23.3%), sedangkan pada pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (16%).

Data Khusus

Data Khusus adalah kelompok data yang terdapat dalam variabel penelitian. Data khusus pada penelitian ini adalah data dari hasil observasi atau pengamatan tentang Primigravidarum dan Multigravidarum tentang kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan kepatuhan dalam pemeriksakan kehamilan dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

a. kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada ibu primigravida

Tabel 1. 5: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pada Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Balung Kecamatan Balung Oktober 2022-Januari 2023

Kunjungan <i>Antenatal</i> Care	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh (> 6 kali)	38	66.6
Tidak Patuh (< 6 kali)	19	33.4
Jumlah	57	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2023.

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa kunjungan *antenatal care* pada ibu primigravida sebanyak 38 ibu hamil (66.6%) patuh melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan dan sebanyak 19 ibu hamil (33.3%) tidak patuh melakukan pemeriksaan.

b. kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada ibu Multigravida

Tabel 1.6: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pada Ibu Multigravida Di Puskesmas Balung Kecamatan Balung Oktober 2022-Januari 2023

Kunjungan <i>Antenatal</i> Care	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh (> 6 kali)	44	60
Tidak Patuh (< 6 kali)	29	40
Jumlah	73	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2023.

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa pada ibu multigravida mayoritas patuh melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 44 ibu hamil (60%), sedangkan yang tidak patuh hanya 29 ibu hamil (40%).

c. perbedaan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada ibu primigravida dan Multigravida

Tabel 1.7: Perbedaan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Primigravida dan Multigravida Di Puskesmas Balung Kecamatan Balung Oktober 2022-Januari 2023

Kunjungan <i>Antenatal Care</i>	Frekuensi		<i>P</i> -Value
	Patuh	Tidak Patuh	
Primigravida	38 (66.6%)	19 (33.4%)	.454
Multigravida	44 (60%)	29 (40%)	
Jumlah	82 (100%)	48 (100%)	

tabel 1.7

mer **Sumber : Data primer diolah tahun 2023.** uh melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 38 Ibu hamil (66.6%), tidak patuh 19 ibu hamil (33.4%). Sedangkan pada multigravida banyak yang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 44 ibu hamil (60%), sedangkan yang patuh hanya 29 orang ibu hamil (40%)

Setelah dilakukan uji Chi-square antara kepatuhan ibu primigravida dan multigravida nilai p-value atau sig. sebesar 0.454, dengan memakai alfa sebesar 0,05 maka nilai p-value $\geq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Primigravida

Hasil penelitian ini ibu primigravida sebanyak 38 ibu hamil (66.6%) patuh melakukan pemeriksaan kehamilan dan 19 ibu hamil (33.3%) ibu hamil tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan. Primigravida adalah keadaan di mana seorang wanita mengalami masa kehamilan untuk pertama kalinya (Tyastuti, 2016).

Pada ibu primigravida tingkat kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan sebagian besar patuh. Hal tersebut dapat disebabkan oleh sebagian besar ibu hamil berpendidikan tinggi. Ibu hamil yang disadari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan antenatal care bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya.

Hasil penelitian ini sebagian besar ibu berada pada rentan usia 20-35 tahun. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuannya yang diperoleh semakin membaik. Selain itu juga faktor usia juga dapat menambah pengetahuan seseorang dari pengalaman yang sudah dialami.

Faktor motivasi diri menjadi faktor yang mendasari ibu untuk patuh memeriksakan kehamilannya, sebab ibu hamil primigravida lebih waspada dengan kondisi kesehatan ibu dan janinnya karena masih belum memiliki pengalaman sehingga termotivasi untuk patuh melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilannya untuk memantau kesehatan janin dan mencegah kondisi yang tidak diinginkan pada saat persalinan. Disamping itu dukungan keluarga juga memegang peran penting, suami, orang tua dan mertuanya selalu memberikan dukungan positif kepada ibu primigravida. Ibu berperan aktif seperti mengantarkan ibu periksa, mengingatkan jadwal kapan ibu hamil harus periksa kehamilan sehingga memacu ibu hamil primigravida untuk patuh melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilannya.

Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Multigravida

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu multigravida mayoritas patuh melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 44 ibu hamil (60%), sedangkan yang tidak patuh hanya 29 ibu hamil (40%). Multigravida adalah seorang wanita yang sudah pernah hamil lebih dari satu hingga mempunyai jumlah banyak anak empat (Tyastuti, 2016).

Dari fakta yang diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan ibu yang termasuk rendah, namun ibu hamil mendapatkan banyak informasi secara non formal mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan, yang diberikan oleh petugas kesehatan, informasi yang didapat dari media internet maupun media sosial.

Disamping itu faktor paritas sangat berpengaruh dalam kunjungan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan, ibu dengan multigravida memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil primigravida. Dari pengalaman baik maupun buruk sudah pernah dialami selama masa kehamilan anak sebelumnya, sehingga ibu lebih waspada dalam menjaga kehamilannya agar pengalaman buruk yang pernah dialami tidak terulang kembali.

Faktor dukungan suami juga menjadi pemicu ibu untuk patuh melakukan pemeriksaan kehamilan, melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Perbedaan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Primigravida dan Multigravida

Perbedaan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan pada Ibu Primigravida dan Multigravida menunjukkan bahwa pada ibu primigravida yang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 38 ibu hamil (66.6%), sedangkan pada multigravida banyak yang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 44 ibu hamil (60%). Hasil diperoleh nilai p-value atau sig. sebesar 0.454, nilai p-value $\geq 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada ibu primigravida dan multigravida.

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator ibu hamil usia 36-40 minggu dikatakan patuh adalah melakukan pemeriksaan adalah melakukan kunjungan sebanyak 6 kali ke fasilitas kesehatan. Untuk memeriksakan kehamilannya sehingga mengetahui perkembangan dan pertumbuhan dari janin yang dikandung. Ibu primigravida dan multigravida sebagian besar patuh melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingginya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat melakukan pemeriksaan kehamilan, sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun, semakin matang usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuannya yang diperoleh semakin membaik. Disebabkan oleh faktor paritas, semakin banyak pengalaman yang dialami pengalaman baik dan buruk akan membuat ibu hamil lebih waspada dalam menjaga kehamilannya sehingga memicu sikap untuk patuh melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Terdapat peran keluarga dan suami yang memberikan dukungan kepada ibu untuk melakukan kunjungan kehamilan, seperti mengantar ibu melakukan pemeriksaan kehamilan, mengingatkan jadwal ibu periksa serta mendampingi ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan, dukungan yang diberikan tersebut membuat ibu lebih termotivasi dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara patuh sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa adanya perbedaan kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan antara primigravida dan multigravida di Puskesmas Balung.

1. Sebagian besar ibu primigravida patuh melakukan pemeriksaan kehamilan.
2. Sebagian besar multigravida patuh melakukan pemeriksaan kehamilan.

3. Hasil Uji *P-value* $0.454 \geq 0,05$ hal tersebut maka H_0 diterima tidak ada perbedaan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada ibu primigravidarum dan multigravidarum

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Jawa Timur. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. www.dinkesjatengprov.go.id
- Dinkes Jember. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2019*. Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
- Dinkes Jawa Timur. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2019*
- Kemenkes RI. 2020. *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak: Bagian Ibu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. 2022. *Buku KIA Kesehatan: Bagian Ibu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2013. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan (Pedoman bagi Tenaga Kesehatan)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Tyastuti, Siti. Wahyuningsi, Henny. 2016. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Kebidanan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- World Health Organization (WHO). 2017. *Angka Penyebab Kematian Ibu dan Anak*.